

**Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Delitua Tahun  
Pelajaran 2024-2025**

**Ikka Pradawati<sup>1</sup>, Mimi Rosadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al – Washliyah Medan

*ikkapradawati@umnaw.ac.id<sup>1</sup>, mimirosadi@umnaw.ac.id<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*The Pancasila Student Profile is a reflection of Indonesian students who have strong character, have critical thinking skills, are creative, independent, and are able to work together in diversity. This concept is in line with the Strengthening of Character Education (PPK) in the 2013 Curriculum, which emphasizes the importance of forming students as individuals who are complete in terms of knowledge, attitude, and skills. This study aims to determine the extent of the implementation of the strengthening of the Pancasila Student Profile at SMA Negeri 1 Delitua. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, questionnaires, and documentation. Data sources consist of teachers as primary data, and students and principals as secondary data that support the integrity of the information. The results of the study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile indicators at SMA Negeri 1 Delitua has been going quite well. Values such as mutual cooperation, integrity, and noble morals are beginning to be seen in student behavior, both inside and outside the classroom. The application of holistic and contextual principles in the learning process is already apparent in daily activities at school. However, the principles of student-centered learning and explorative principles still require further strengthening so that the learning process is more meaningful. Meanwhile, the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening project has been going well. The project activities are able to encourage students to be actively involved, collaborate, and develop their potential in accordance with the values of Pancasila. However, continuous evaluation and collaboration between stakeholders are needed so that the strengthening of this profile can run consistently and have a real impact on the formation of student character.*

**Keywords : Pancasila Student Profile, Implementation, Student Character.**

**ABSTRAK**

Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan pelajar Indonesia yang berkarakter kuat, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman. Konsep ini sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya membentuk pelajar sebagai individu yang utuh secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Delitua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari guru sebagai data primer, serta siswa dan kepala sekolah sebagai data sekunder yang mendukung keutuhan informasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Delitua telah berjalan cukup baik. Nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan akhlak mulia mulai terlihat dalam perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan prinsip holistik dan kontekstual dalam proses pembelajaran sudah tampak dalam kegiatan harian di sekolah. Namun, prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan prinsip eksploratif masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar proses belajar lebih bermakna. Sementara itu, pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik. Kegiatan proyek tersebut mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, dibutuhkan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar penguatan

profil ini dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter siswa.

**Kata kunci :** *Profil Pelajar Pancasila, Penerapan, Karakter siswa.*

## **PENDAHULUAN**

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal pelajar Indonesia yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki wawasan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran Ki Hadjar Dewantara, serta berbagai referensi modern untuk menghadapi tantangan zaman. Profil ini diterapkan dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.

Pelajar Pancasila memiliki enam karakter utama, yaitu: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Indikator Profil Pelajar Pancasila juga dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 karena memiliki keterkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Keduanya bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud secara optimal sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, berdaya saing nasional maupun global, adaptif, kolaboratif, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif dalam mengembangkan ide. Dalam penerapannya, profil ini dapat diterapkan secara mandiri maupun terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mewujudkan karakter dan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, keberhasilannya menjadi faktor penting dalam penerapan kurikulum ini. P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pembentukan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaannya bersifat fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu, karena tidak harus terikat dengan materi intrakurikuler. Oleh karena itu, P5 dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Prototipe. Dalam praktiknya, proyek ini sering melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Instrument adalah alat cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian (sidiq & Choiri, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah metode wawancara yang diberikan kepada 3 guru mata pelajaran yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila, dan memberikan angket kepada 5 siswa di kelas XI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

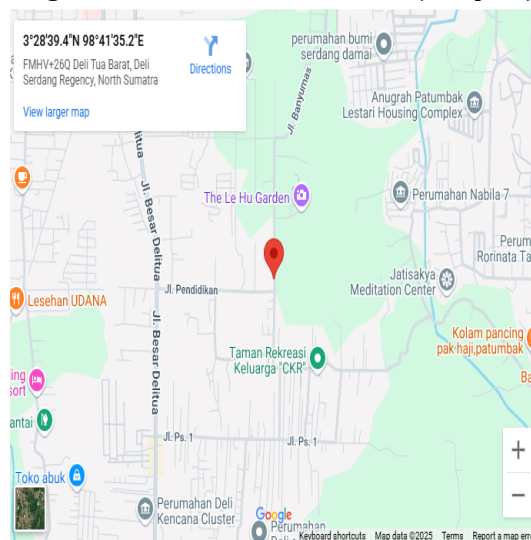
### **Profil SMA Negeri 1 Delitua**

SMAN 1 Deli Tua adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sekolah ini cukup strategis, yaitu di Jalan Pendidikan No. 1, Delitua, kode pos 20355. Sebagai salah satu sekolah favorit di wilayahnya, SMAN 1 Delitua dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik serta lingkungan belajar yang mendukung proses belajar-mengajar secara maksimal.

Luas total lahan yang dimiliki oleh sekolah ini mencapai 20.000 meter persegi, yang tentunya memberikan ruang yang cukup luas bagi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan area yang luas tersebut, para siswa dapat belajar dengan lebih nyaman karena fasilitas-fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, lapangan olahraga, serta area hijau dapat tersedia dengan baik.

Dalam hal kualitas pendidikan, SMAN 1 Deli Tua telah mendapatkan pengakuan secara resmi melalui akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 490/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 28 Mei 2019, sekolah ini berhasil meraih predikat Akreditasi A. Predikat ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional, baik dari segi manajemen, kurikulum, tenaga pendidik, maupun fasilitas pendukung pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Delitua diselenggarakan selama enam hari dalam seminggu, dimulai dari hari Senin hingga Sabtu. Jam belajar berlangsung pada pagi hari, yang dinilai efektif dalam mendukung konsentrasi belajar siswa. Dengan pola belajar seperti ini, para peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengikuti pelajaran secara optimal serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran.



**Gambar 2** Peta SMA Negeri 1 Delitua

Dari sisi fasilitas pendukung, SMAN 1 Deli Tua juga telah dilengkapi dengan akses internet yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu, sekolah ini juga memiliki sumber listrik yang stabil dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), sehingga operasional sekolah bisa berjalan.

## Keadaan SMA Negeri 1 Delitua

Keadaan SMA Negeri 1 Delitua menggambarkan alokasi kelas serta jumlah siswa dan siswi. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Delitua tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru dan karyawan sebanyak orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Siswa/Siswi Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	X-I Sampai XI-12	2	17	424
2.	XII MIPA 1-6	18	19	210
3.	XII IPS 1-5	18	18	159
Jumlah				1.202

## Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMA Negeri 1 Delitua

SMA Negeri 1 Delitua juga menyelenggarakan ekstrakurikuler atau program unggulan yang bertujuan mengembangkan potensi minat bakat siswa. Beberapa ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Delitua antara lain :

- 1) Pramuka
- 2) Futsal
- 3) Literasi
- 4) Rohis Keagamaan
- 5) Volly
- 6) Paskriba
- 7) Pencak Silat
- 8) Tari
- 9) Paduan Suara
- 10) Seni Rupa

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam indikator utama yang menjadi pedoman dalam membentuk peserta didik sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidupnya, , serta menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Enam indikator tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dalam proses penerapannya, peran guru sangatlah penting dan menjadi kunci utama. Guru bertanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, baik secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun melalui berbagai aktivitas di luar pembelajaran formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Konsep Pelajar Pancasila merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar mampu menghadapi masa depan dengan karakter yang kuat. Untuk mendukung tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) secara aktif mendorong tercapainya visi dan misi Presiden dalam membangun Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, salah

satunya melalui pembentukan profil Pelajar Pancasila. Sebelum pelaksanaannya diperkuat, penting bagi satuan pendidikan.

Berikut merupakan hasil angket siswa mengenai indikator profil pelajar pancasila sudah diterapkan dari ke enam indikator profil:

**Tabel 2 Hasil Angket Indikator Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Delitua Kelas XI-1**

No	Indikator Profil Pelajar Pancasila	Jumlah	Persentase	
			Ya	Tidak
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	2	100%	
2	Berkebinekaan global	3	100%	
3	Bergotong royong	3	100%	
4	Mandiri	2	100%	
5	Bernalar kritis	1	100%	
6	Kreatif	1	100%	

Dari Prasentase diatas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memberikan jawaban “iya”, yang berarti mereka telah diajarkan kepada siswa terkait keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa MIM Banjarsari telah melaksanakan penerapan enam indikator Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan baik.

Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya luhur, kearifan lokal, serta jati diri bangsa, sambil tetap bersikap terbuka terhadap keberagaman budaya dunia. Sikap ini mendorong terciptanya saling pengertian dan penghormatan antarbudaya, sekaligus membuka peluang terjadinya pertemuan budaya yang bersifat positif dan sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Dalam kebinekaan global, kemampuan yang perlu dimiliki antara lain pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lain, keterampilan berkomunikasi lintas budaya secara efektif, serta kesadaran diri untuk merefleksikan pengalaman dan bertanggung jawab atas interaksi yang terjadi dalam keragaman tersebut.

Hasil wawancara dengan wali kelas XI-2, tentang pemberian pemahaman tentang kebudayaan dan cara mempertahankan nilai-nilai luhur serta cara menghargai budaya, ras, agama dan bertanggung jawab atas dirinya sesuai dengan kebinekaan kepada siswa.



**Gambar 3 Guru memakai baju Adat**

”Saya mengenalkan budaya daerah kepada siswa melalui pemakaian pakaian adat, pengenalan rumah adat, serta penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah dan keluarga. Untuk menanamkan sikap menghargai keberagaman budaya, ras, dan agama, saya mendorong siswa untuk berinteraksi dengan semua teman tanpa membedakan latar belakang, serta mengajarkan pentingnya saling menghormati antarumat beragama. Dalam hal tanggung jawab pribadi, saya membimbing siswa untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, hidup mandiri, bekerja sama, serta berpikir kritis dan kreatif.”

Hal ini diperkuat oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa guru telah menanamkan, mengenalkan, dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya keberagaman budaya. Pemahaman ini mencakup sikap menghargai perbedaan budaya, menjunjung toleransi, serta bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan melalui sikap saling membantu dan bekerja sama, terutama dalam menghadapi persoalan bersama. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Delitua telah menerapkan indikator kedua, yakni penguatan nilai-nilai kebinekaan global, khususnya dalam aspek keberagaman budaya, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan cukup baik di SMA Negeri 1 Delitua. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket siswa dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Guru juga telah berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta pelaksanaan ibadah yang tertib.
- b. Berkebinekaan global, ditunjukkan dengan sikap toleransi antarsiswa, terutama yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda.
- c. Gotong royong, diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok dan kolaboratif, baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Mandiri, dikembangkan melalui pemberian tugas individu yang menantang siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri.
- e. Bernalar kritis, dibentuk melalui pembelajaran berbasis masalah serta diskusi yang mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.
- f. Kreatif, difasilitasi melalui berbagai kegiatan yang menggali dan mengembangkan bakat serta minat siswa, seperti proyek seni, teknologi, dan kewirausahaan.

Namun demikian, penguatan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya optimal. Dari empat prinsip utama yang mendasari penerapan Profil Pelajar Pancasila, baru dua

prinsip yang tampak dominan diterapkan, yaitu prinsip holistik dan kontekstual. Sementara itu, prinsip berpusat pada peserta didik dan prinsip eksploratif masih perlu ditingkatkan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran maupun proyek penguatan profil. Adapun pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Delitua telah berjalan dan berada dalam tahap pengembangan yang positif. Sekolah terus berupaya memaksimalkan kegiatan ini sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi pelajar secara utuh sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. N. (2023). *Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 05(02), 5340–5352.
- Imam, U. I. N., International, B., Education, I., Politics, T., Education, I., Asia, S., & Future, B. (2024). *IMPLEMENTATION OF THE PROJECT FOR STRENGTHENING THE PANCASILA*. 573–579.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indonesia, M. D. I. S., & Setyawan, F. A. (2024). *No Title*. 2(6), 648–654.
- Kasman, R., & Zain, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang*. 7(2), 901–912.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kirana. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pai smk negeri 2 salatiga tahun ajaran 2021. *Skripsi*, 127. file:///D:/Jurnal Profil Pelajar Pancasila/IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI SMK NEGERI TAHUN AJARAN SKRIPS I 2021.pdf
- Merdeka, B. K. (n.d.). *Pembelajaran bilangan berdasarkan kurikulum merdeka*.
- Merdeka, K., Mtsn, D. I., & Besar, A. (2024). *Proceeding* 1. 85–93.
- Pelajar, M., Literatur, K., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Purba, N., Simanjuntak, H., & Simangunsong, R. (2025). *MODUL PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)*. 5(1), 34–40.
- Relevan, P., Regina, P., Novia, P., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). *Kurikulum Merdeka : Transformasi*. 02(06), 78–84.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.